

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN MELALUI PERMAINAN BERBAHAN
DEDAUNAN DI RA UMDI UJUNG BARU
PAREPARE**



OLEH :

NUR AINUN ILYAS

NIM 17.1800.010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN MELALUI PERMAINAN BERBAHAN
DEDAUNAN DI RA UMDI UJUNG BARU
PAREPARE**



OLEH :

NUR AINUN ILYAS

NIM 17.1800.010

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Berbahan Dedaunan di RA UMDI Ujung Baru Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Ainun Ilyas

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare,
Nomor : 785 Tahun 2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd. ()

NIP : 198011052005011004

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M. Si. ()

NIP : 197203042003121004

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Berbahan Dedaunan di RA UMDI Ujung baru Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Ainun Ilyas

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare,
DIPA 025.04E.2.307381/2021

Tanggal Kelulusan : 8 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Buhaerah, M.Pd..

(Ketua)

(.....)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.

(Sekertaris)

(.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Syarifah Halifah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt.berkat hidayah, taufik dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj.Mila dan Ayahanda Ilyas tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr.Buhaera, M. Pd. dan Bapak Muhammad Ahsan, M.Si. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Kepada Dosen penguji bapak Rustan Efendy, M. Pd. I dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji peneliti.
4. Kepada Ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mendidik penulis selama penyelesaian studi di IAIN Parepare.
5. Kepada saudara-saudari saya, Icham Mangambari dan Muharrama beserta seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan segenap dukungan, doa, bantuan yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat diantaranya kepada Izza Anis Majidah, Sri Rahayu, Hajar Ismail, dan teman-teman seperjuangan di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat, yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, saling mendoakan, selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Parepare, 04 Februari 2022
02 Rajab 1443



Nur Ainun Ilyas
NIM: 17.1800.010

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Ilyas
NIM : 17.1800.010
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 23 Desember 1998
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Berbahan Dedaunan di RA UMDI Ujung Baru Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Februari 2022



Nur Ainun Ilyas
NIM: 17.1800.010

ABSTRAK

NUR AINUN ILYAS *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Berbahan Dedaunan di RA UMDI Ujung Baru Parepare (dibimbing oleh bapak Buhaerah dan Muhammad Ahsan).*

Tahap pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan usia dan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Banyak orang yang menganggap bahwasannya ketika anak sudah memasuki PAUD, anak dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya calistung (baca, tulis, hitung). Anak hanya menghafal urutan bilangan tanpa stimulasi pengenalan bentuk dari lambang bilangan secara konkrit. Pada saat guru meminta anak menggambar beberapa benda dengan jumlah antara 1-10, kemudian anak diminta menuliskan lambang bilangannya, mereka masih belum bisa melakukannya dengan baik. Sehingga ketika pembelajaran mengenal lambang bilangan akan berlangsung cukup lama. Tak hanya itu, anak juga masih terlihat kebingungan ketika menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Padahal kemampuan berhitung dan mengenal lambang bilangan 1-10 seharusnya sudah mulai berkembang diusia 4-5 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Data dalam penelitian, diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Pada siklus I kemampuan mengenal lambang bilangan anak Mulai Berkembang namun dalam proses pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan dan hambatan sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II peneliti memperbaiki kekeliruan yang terjadi pada siklus I seperti memberikan penjelasan secara mendetail dan tidak terburu buru menjelaskan, menunjukkan langkah-langkah setiap kegiatan agar memperoleh hasil yang maksimal pada siklus II.

Kata Kunci : kognitif, permainan dedaunan, dan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iiiv
KATA PENGANTAR	v
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xivv
A. Transliterasi	xiv
1 Konsonan.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	6
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan Penelitian.....	6
E.Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.Tinjauan penelitian relevan	9
B.Tinjauan Teori	12
1.Pengembangan Kognitif	12
2. Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	15
3.Pengertian permainan	16
C.Kerangka pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN	
A.Subjek Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C.Prosedur penelitian	24
D.Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
E.Instrumen Penelitian	30
F.Analisis Data.....	35
G.Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Kondisi Awal Anak Pra Tindakan	36
B.Pelaksanaan Pra Tindakan.....	37
C.Pelaksanaan Siklus I.....	39
D.Hasil Penelitian siklus II	54
E.Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A.Simpulan	67
B.Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENILIS.....	XXX

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 1. Lembar Observasi Mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan pada kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	31
2	Tabel 2. Pedoman lembar observasi mengenal konsep lambang bilangan anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	31
3	Tabel 3. Pedoman lembar observasi menyebut lambang bilangan anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	32
4	Tabel 4. Pedoman Lembar observasi Menyusun lambang bilangan Anak Kelompok A di UMDI Ujung Baru Parepare	33
5	Tabel 5 Pedoman Lembar Observasi Memasangkan Lambang Bilangan Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	33
6	Tabel 6. Kategori Predikat Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui permainan berbahan dedaunan.	34
7	Tabel 7. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Tahap Pra Tindakan	37
8	Tabel 8. Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Siklus I	47
9	Tabel 9. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I	50

10	Tabel 10. Rekapitulasi data Kemampuan Mengenal lambang Bilangan anak menggunakan permainan berbahan dedaunan pada Siklus 2	60
11	Tabel 11. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.	62



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	23
2	Bagan siklus I dan siklus II	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran umum lokasi penelitian	V
2	Tabel 1. Keadaan Peserta Didik UMDI Ujung Baru Parepare	V1
3	Tabel 2. Nama-Nama Anak Kelompok A yang diteliti	V1
4	Lembar penilaian siklus I	VIII
5	Lembar penilaian siklus II	XIV
6	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare	XX
7	Surat melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal Parepare	XXI
8	Surat keterangan telah meneliti dari RA UMDI Ujung baru Parepare	XXII
9	Dokumentasi	XXIII
10	Biodata penulis	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	kasrah	I	I
أُ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Perkembangan tersebut diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan norma agama dan moral, dan perkembangan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus mendapat stimulus yang baik dari orang-orang disekitar lingkungan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan sebagai bekal anak dihidupkan sekarang maupun yang akan datang adalah aspek kognitif. Karena manusia dalam hakikatnya makhluk yang mulia diciptakan mempunyai akal oleh Allah SWT untuk berfikir.

Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)²

¹ Suyadidan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h.220

Berdasarkan ayat di atas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah sehingga anak dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat anak tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Salah satu aspek perkembangan yang juga mendapat stimulasi dan perhatian khusus di PAUD yakni aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada Taman Kanak-kanak dengan tujuan megembangkan kemampuan berfikir anak dalam mencari alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan logika matematika. Kemampuan logika matematika merupakan kemampuan mengenal angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar.³ Kemampuan logika matematika termasuk kemampuan yang harus dikuasai dalam bidang perkembangan kognitif. Kemampuan logika matematika ini pada dasarnya melibatkan kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus dan pola, serta meyelidiki sesuatu secara ilmiah.

Kemampuan logika matematika yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak (TK) antara lain mengenalkan konsep bilangan, konsep pola, konsep perhitungan, konsep pengukuran, geometri, pemecahan masalah, dan strategi permainan.⁴ Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan aspek dari perkembangan kogntif. Menenal lambang bilangan penting dikembangkan sebagai dasar kemampuan matematika pada anak.⁵ Dimana kemampuan matematika mengharuskan anak menenal deretan angka serta

³ Tadkirotul Musfioh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 3.3

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 187.

⁵ Yusianti, *Meningkatkan Kemampuan Menenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK*, *Jurnal PAUD Edisi 9 Tahun ke-5 2016*, 97.

simbol pada bilangan.⁶ Maka dari itu, pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Pengenalan lambang bilangan pada jenjang TK diharapkan dapat membekali anak dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yakni Sekolah Dasar (SD).⁷ Sedangkan pada rentang usia 4 sampai dengan 5 tahun kemampuan mengenal lambang bilangan cukup sampai dengan angka 1-10.⁸

Tahap pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan usia dan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk satuan PAUD. Banyak orang yang menganggap bahwasanya ketika anak sudah memasuki PAUD, anak akan dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya calistung (baca, tulis, hitung). Hal ini sesuai dengan realita yang terjadi Indonesia, banyak sekali jenjang pendidikan SD yang mensyaratkan calon siswanya mempunyai kemampuan kognitif yang bagus terutama kemampuan calistung.⁹ Akibatnya banyak orang tua yang menuntut lembaga PAUD, untuk mengajari anak calistung dengan cepat, tujuannya agar anak dapat diterima di Pendidikan lanjutan yang diinginkan.

Di Indonesia kualifikasi pendidik PAUD yang sudah memiliki ijazah S1/D4 PG-PAUD masih mencapai 15,27%.¹⁰ Rendahnya kualifikasi pendidik PAUD membuat pembelajaran lebih diwarnai dengan metode ceramah dan pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan akademisnya termasuk

⁶ Seto Mulyadi, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014),

⁷ Lya Anisa. *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Menara Angka Di Kelompok A TK Dharma Wanita Banaran, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*, Artikel Skripsi, 5.

⁸ Wening, *Bunda Sekolah Pertamaku*, (Solo: Tinta Medina, 2012), 163.

⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)

kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan.¹¹ Metode yang kurang menarik selama pembelajaran membuat anak hanya akan mendapat pengalaman belajar yang abstrak tanpa secara detail mengetahui bentuk dari lambang bilangan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwasannya melalui metode ceramah guru hanya menggunakan bahasa verbal dan anak hanya mengandalkan kemampuan auditifnya.¹² Sedangkan permasalahan setiap anak memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menangkap materi pembelajaran hanya melalui pendengaran.

Permasalahan tersebut sering kali dijumpai didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 secara acak di papan tulis, terlihat anak masih bingung dan belum bisa menyebutkan lambang bilangan dengan benar. Anak hanya dapat melafalkan bilangan 1-10 secara urut dan benar, namun anak belum mampu membedakan bentuk dari lambang bilangan 1-10 dengan baik. Sebagian besar anak masih sulit membedakan bentuk lambang bilangan 1-10 terutama angka 6 dan 9, dikarenakan metode pembelajaran bersifat monoton.

Anak hanya menghafal urutan bilangan tanpa stimulasi pengenalan bentuk dari lambang bilangan secara konkrit. Pada saat guru meminta anak menggambar beberapa benda dengan jumlah antara 1-10, kemudian anak diminta menuliskan lambang bilangannya, mereka masih belum bisa melakukannya dengan baik. Sehingga ketika pembelajaran mengenal lambang bilangan akan berlangsung cukup lama. Tak hanya itu, anak juga masih terlihat kebingungan ketika menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Padahal kemampuan berhitung dan mengenal lambang bilangan 1-10 seharusnya sudah mulai berkembang diusia 4-5 tahun.

¹¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 31.

¹² Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 107.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak sangat rendah. Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengenalkan lambang bilangan 1-10 bersifat monoton, sehingga kurang menarik bagi anak. Metode yang dilakukan guru dalam mengajar juga belum bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang membosankan apabila guru tidak mempunyai kemampuan berbicara kata yang baik. Mengingat erat kaitannya pengetahuan tentang lambang bilangan dengan kemampuan matematika pada anak usia dini, maka upaya peningkatan kemampuan lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun penting dilakukan.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun dapat dikembangkan melalui adanya media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki arti sebagai kandungan pesan yang terdapat pada benda yang kemudian akan disampaikan pada siswa pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.

Melalui adanya media pembelajaran diharapkan mampu mengubah suasana belajar didalam kelas menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan media visual yang menjadi ukuran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan sehingga tujuan pembelajaran mengenalkan lambang bilangan dapat tersalurkan dengan baik sesuai usia anak dan bisa bermain sambil belajar. Adapun jenis media menggunakan bahan alam.

Media bahan alam adalah media pembelajaran yang berjenis media visual. Termasuk klasifikasi media visual karena bahan alam hanya dapat dicerna melalui indra pengelihatannya saja. Media bahan alam sendiri sangat cocok dimainkan dalam mengasah perkembangan kognitif anak usia dini. Media bahan alam sangat disukai anak-anak dan tergolong media pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan media

bermain dari bahan alam yaitu cukup dengan dedaunan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Media ini akan dapat dimainkan berdasarkan tiga perintah sesuai dengan indikator. Pada indikator pertama anak mengenal konsep lambang bilangan 1 sampai 10, kemudian anak mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 menggunakan bahan alam dedaunan, dan terakhir memasang atau mencocokkan angka 1 sampai 10 dengan bahan alam dedaunan.

Penggunaan media bahan alam bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan juga menambah kreatifitas anak untuk mengenal lambang bilangan melalui konsep bermain sambil belajar yang dilakukan didalam kelas. Penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan sudah dilakukan. Namun dalam penelitian ini yang membedakan adalah bentuk dari variasi media bahan alam dedaunan yang sudah dimodifikasi lebih menarik dan memiliki tiga fungsi kegunaan sesuai dengan indikator pencapaian dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di RA UMDI ujung baru Parepare antara lain:

1. Anak kurang diberi pembelajaran yang mengandung unsur alam
2. Anak masih bingung cara mengurutkan lambang bilangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan mengurutkan lambang bilangan menggunakan dedaunan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di tulis di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan permainan mengurutkan lambang

bilangan menggunakan dedaunan dapat meningkatkan kemampuan mengenal, mengurutkan lambang bilangan anak pada kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan secara Teoretis
 - a. Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat menjadi salah satu pedoman untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di RA UMDI Ujung baru Parepare.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Tarbiyah dan Adab Khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini.
2. Kegunaan Praktis Sebagai salah satu pedoman untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi tenaga pendidik dan orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
 - a. Bagi guru

Bahan masukan bagi guru dalam upaya memanfaatkan bahan alam sebagai media dalam pembelajaran penerapan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak-anak di RA UMDI ujung baru Parepare.
 - b. Bagi anak didik

Dengan berhasilnya penelitian ini, anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat berkembang khususnya anak kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare.
 - c. Bagi guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan media bahan alam dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan secara pribadi dalam hal melakukan penelitian, khususnya tentang penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu “peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan pada kelompok A RA UMDI ujung baru Parepare”. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Alfiatul Izzati Irawan pada tahun 2018 mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan program studi PIAUD Universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam skripsinya berjudul ” Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui penggunaan media buah puzzle angka pada kelompok A di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo” Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitiannya adalah Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada saat penggunaan media buah Puzzle angka mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat terlihat dari hasil ketuntasan belajar anak pada tahap siklus I 39,2% (Belum Berkembang) dengan rata-rata 50,35 (cukup), siklus II 60,9% (Mulai Berkembang) dengan rata-rata 68,09 (cukup), dan siklus III 91,4% (Berkembang Sangat Baik) dengan rata-rata 82,9 (baik). Selain itu dapat dilihat dari hasil observasi

aktivitas guru dan siswa. Hasil aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,6%, (cukup) siklus II 83,4% (cukup), dan siklus III 92,8% (baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 76,2% (cukup), siklus II 83,4% (cukup), dan siklus III 94,04% (sangat baik).¹³

Penelitian kedua dilakukan oleh Debby Ayunandiya pada tahun 2021 mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan program studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini Universitas Muhammadiyah Magelang dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media roda keberuntungan (Penelitian pada Siswa Kelompok A TK PGRI Tunas Harapan 2 Tempursari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)". Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitiannya adalah Simpulan hasil penelitian ini bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelompok A di TK PGRI tunas harapan 2 Tempursari Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan media roda keberuntungan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang dicapai oleh subyek dari kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan subyek dalam kategori rendah. Kelompok A di TK PGRI Tunas Harapan 2 Tempuran mengalami peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Pra siklus sebesar 39%, mengalami peningkatan pada

¹³ Alfiatul Izzati Irawan, " *Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui penggunaan media buah puzzle angka pada kelompok A di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo* " (skripsi sarjana : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Surabaya 2018)

siklus I menjadi 47,7 %, dan meningkat menjadi 71,8% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.¹⁴

Penelitian ketiga dilakukan oleh Cahyani, pada tahun 2020 mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam pada kelompok B TK Bunda Yani”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitiannya adalah menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B TK Bunda Yani. Pelaksanaan penelitian pada siklus satu dan siklus dua terdapat sebuah perbedaan perlakuan dimana dalam proses siklus satu anak melakukan kegiatan mengenal konsep, membilang, mengurutkan, dan menghubungkan anak melakukannya secara satu persatu maju kedepan. Siklus Dua dilaksanakan dengan games, yaitu dengan cara maju kedepan dua orang untuk melaksanakan kegiatan, sesuai dengan perintah guru. Proses pelaksanaan penelitian yang berbeda cara, dapat memberikan data hasil sebagai berikut. Pada pra tindakan rata-rata kemampuan anak 35% dengan kriteria mulai berkembang, pada siklus I rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 51% dengan kriteria berkembang sesuai

¹⁴ Debby Ayunandiya, ” Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media roda keberuntungan (Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak Kanak PGRI Tunas Harapan 2 Tempursari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)” (skripsi sarjana : Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini Magelang 2021)

harapan, dan pada siklus II rata-rata kemampuan anak 83% dengan kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B mengalami peningkatan dengan menggunakan media bahan alam.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus penelitian sama-sama tentang peningkatan pengenalan lambang bilangan menggunakan berbagai metode dan media, akan tetapi dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penggunaan medianya. Perbedaannya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini untuk meningkatkan pengenalan lambang bilangan menggunakan media dedaunan dari bahan alam yang ada dilingkungan sekitar anak. Dari penelitian terdahulu maka media dedaunan dari bahan alam diharapkan dapat membedakan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini di RA UMDI Ujung baru Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengembangan Kognitif

a. Pengertian Pengembangan Kognitif

Kognitif secara bahasa adalah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yaitu *knowing* artinya mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.¹⁶ Dalam

¹⁵ Cahyani, “ *Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam pada kelompok B TK Bunda Yani*”. (skripsi sarjana : Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini makassar 2020)

¹⁶Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Karyawati, “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

mengembangkan kemampuan kognitif anak memerlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak.

Dengan pengertian ini, maka perkembangan kognitif adalah cara berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana anak mempelajari, memperhatikan, dan mengamati peristiwa di lingkungannya.¹⁷ Proses pembelajaran melibatkan guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak dimana metode pembelajaran yang fokus pada kegiatan anak, fasilitas yang memadai, tersedianya sumber dan media belajar yang menarik untuk mendorong anak semangat dalam belajar.

b. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berasal dari kapasitas kognitif. Pada dasarnya kecerdasan dan aspek kognitif tak terpisahkan dari aktifitas pikiran atau kesadaran manusia secara utuh dalam hubungannya dengan aspek-aspek diri manusia yang seutuhnya serta interaksinya dengan lingkungan sekitar dalam mengukur kecerdasan tidak hanya di nilai dari kecakapan logika tetapi bisa dari kemampuan lainnya yang disebut kecerdasan majemuk.¹⁸ Teori kecerdasan majemuk diungkapkan oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind : The Theory of Multiple intelligence* mengungkapkan terdapat 9 kecerdasan majemuk antara lain sebagai berikut :

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan melalui membaca, menulis, berbicara, memahami urutan dan makna kata, serta menggunakan bahasa dengan benar. Anak yang mempunyai kecerdasan ini

¹⁷Aziza Ilma, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar” (IAIN Batu Sangkar, 2019).

¹⁸dr. Sienny Agustin, “9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui,” accessed January 3, 2022, <https://www.alodokter.com/9-kecerdasan-majemuk-pada-anak-yang-perlu-diketahui>.

mudah untuk mengingat segala informasi, senang menulis dan membaca, jago dalam debat dan pidato, suka bergurau dan menjelaskan sesuatu dengan baik.

b. Kecerdasan logis-matematis

Kemampuan dalam mengolah angka, berbagai pola baik itu pola pikir, pola visual, pola jumlah, dan pola warna, serta kemampuan pemikiran logis dan ilmiah. Memberikan stimulus Menggunakan APE untuk berhitung, pergi ke museum ilmu pengetahuan dan sains misalnya planetarium.

c. Kecerdasan spasial visual

Kemampuan menghadirkan dunia ruang secara internal dalam pikirannya dalam hal ini anak mengandalkan imajinasi yang dimilikinya. Anak mampu mengingat letak barang yang ditaruh didalam rumah dengan berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar dan memiliki penalaran logika yang sangat baik. Kemampuan ini dapat diasah melalui menggambar, bermain warna, puzzle, balok, plastisin.

d. Kecerdasan Kinestetik Jasmani

Kemampuan dalam koordinasi anggota tubuh atau gerak tubuh dan keseimbangan. Anak yang mempunyai kecerdasan ini melakukan berbagai aktivitas fisik seperti bersepeda, menari, atau berolahraga. Agar anak tidak merasa bosan memasukkan anak ke dalam les tari, klub olahraga dan melatih keseimbangan anak ketika baru belajar berjalan.

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan dalam memahami, mengekspresikan dan menciptakan sebuah melodi, irama, nada, vibrasi, suara, dan ketukan yang menjadi sebuah music. Kecerdasan ini dapat diasah dengan memberikan anak berbagai jenis musik, menganalisis perbedaan suara orang-orang dan mendengarkan suara alam.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan berinteraksi dan memahami dan peka terhadap perasaan, watak dan tempramen orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan ini mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki banyak teman, memiliki empati terhadap orang lain, dapat meredakan konflik, dan mengajukan kompromi.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan yang dimiliki dalam memahami diri sendiri, mengetahui kelebihan, kekurangan, dan motivasi diri sendiri. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki sikap yang bijaksana, mampu mengontrol perilaku, mampu merencanakan dan mengambil keputusan.

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan dalam memahami berbagai tumbuhan dan hewan dan berbagai benda-benda lain yang di alam. Kecerdasan ini ditanamkan kepada anak dengan mengajaknya ke alam terbuka dan mengenalkan apa saja yang dilihat oleh anak di alam terbuka.

i. Kecerdasan Eksistensial

Kemampuan dalam mengajukan dan mencari atau menjawab pertanyaan yang mendalam mengenai eksistensi manusia seperti mengapa kita mati ? dan apa peran kita hidup di dunia?

2. **Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa, sanggup, kuasa, melakukan sesuatu, dapat. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut beberapa ahli mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Munandar mengungkapkan bahwasannya kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan

latihan¹⁹ Menurutnya, kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga anak mampu melakukan sesuatu.

- b. Menurut Robin, kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas suatu pekerjaan tertentu.²⁰

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri individu dimana daya ini dihasilkan dari bawaan atau latihan dalam menyelesaikan tugas. Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun, menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 137 tahun 2014 yakni mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, membilang banyak benda antara 1 sampai dengan 10.²¹

Berdasarkan kesimpulan bahwasanya lambang bilangan adalah sekumpulan angka yang merupakan nama dari bilangan tertentu, maka dapat dijelaskan mengenai pengertian tentang kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah suatu daya atau kesanggupan yang dimiliki anak sejak dini untuk mengembangkan pengetahuannya dalam belajar matematika yaitu mengenal berbagai angka (lambang bilangan) sesuai dengan tahap perkembangannya dan dapat terus meningkat.

3. Pengertian permainan

Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 7

²⁰ *ibid*, 7.

²¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Sandart Nasional PAUD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014), 26.

toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas.²² Bagi anak usia dini, bermain memiliki beberapa esensi yaitu: 1) motivasi internal, dimana anak-anak melakukan kegiatan bermain atas kemauan diri sendiri dan tanpa paksaan; 2) aktif, yakni ketika anak-anak melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan fungsi fisik dan mental; 3) nonliteral, berarti anak-anak mampu melakukan apa saja sesuai keinginan, terlepas dari realitas seperti berpura-pura memainkan sesuatu; dan 4) tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya, merupakan esensi dari bermain bahwa bermain dilakukan atas dasar partisipasi semata.²³

a. Tahapan Bermain

Bermain memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial anak-anak. Parten mengemukakan enam tahapan bermain bagi anak usia dini, yaitu:

- 1). Unoccupied, anak memperhatikan dan melihat segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan melakukan gerakan-gerakan bebas dalam bentuk tingkah laku yang tidak terkontrol
- 2). Solitary, anak dalam sebuah kelompok tengah asyik bermain sendiri-sendiri dengan bermacam-macam alat permainan, sehingga tidak terjadi kontak antara satu sama lain dan tidak peduli terhadap apapun yang terjadi.
- 3). Onlooker, anak melihat dan memperhatikan serta melakukan komunikasi dengan anak-anak lain namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas bermain yang tengah terjadi
- 4). Parallel, anak-anak bermain dengan alat-alat permainan yang sama, tetapi tidak terjadi kontak antara satu dengan yang lain atau tukar menukar alat main
- 5). Associative, anak bermain bersama saling pinjam alat permainan, tetapi permainan itu tidak mengarah pada satu tujuan, tidak ada pembagian peran dan pembagian alat main.

²² Mulyasa, 2014. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 166

²³ Suyanto, Slamet. 2005. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: DEPDIBUD

6). Cooperative, anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap anak mempunyai pembagian peran sendiri. Pada tahap bermain jenis cooperative, terdapat satu atau dua anak yang bertugas sebagai pemimpin atau pengarah jalannya permainan.²⁴

b. Manfaat bermain

Bermain merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri; bermain memiliki fungsi dan bentuk.²⁵ Pada artikel ini akan diuraikan mengenai pemanfaatan bermain bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial.

1). Bermain dan perkembangan moral

Menurut Santrock perkembangan moral mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada anak usia dini, moralitas bagi mereka merupakan hal abstrak dan sulit untuk didefinisikan, sehingga perlu cara lain untuk mengenalkan moral pada anak, salah satu cara yaitu melalui kegiatan bermain.

Anak usia dini yang memiliki latar tidak bisa lepas dari kegiatan bermain, seharusnya dijadikan celah dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Misal dalam bermain diberikan tata cara atau aturan yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Disinilah peran bermain dalam mengembangkan moral, ketika anak sudah mau mengikuti aturan yang berlaku, maka tidak akan sulit memberikan konsep-konsep yang berlaku juga dalam masyarakat, misalnya anak kecil harus salim dan berpamitan kepada orang tua sebelum sekolah atau bepergian.

Agama, yang menjadi aspek terdekat dalam moral juga dapat distimulasi kepada anak-anak melalui kegiatan bermain. Bisa dicontohkan ketika bermain

²⁴ Desmita, 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²⁵ Santrock, John W. 2012. LifeSpan. New York: Mac Graw Hill

rumah-rumahan, melaksanakan sholat, berdo'a sebelum makan, mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah. Mengajak anak bermain puzzle hijaiyah, maze masjid, dan mengurutkan tata cara wudlu bisa menjadi opsi dalam mengenalkan kepada anak. Walaupun terlihat biasa saja, namun pengenalan-pengenalan tersebut dapat berdampak pada perkembangan moral dan agama anak usia dini.

2). Bermain dan perkembangan motoric

Aspek motorik sarat dengan kegiatan yang dilakukan dengan gerak, baik gerak kasar atau halus. Pada anak usia dini, aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak. Gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membuat anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak kuat dan bugar.

Anak yang sehat adalah anak yang aktif kesana-kemari dan tidak hanya duduk melamun, berdiam diri tanpa reaksi karena sifat dasar anak adalah suka bergerak. Dalam mengembangkan kemampuan motorik, kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Selain itu, bermain juga dapat melatih kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Contoh bermain yang bermanfaat dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak adalah pada bermain yang melibatkan dua anak atau lebih seperti pada permainan tradisional. Semisal anak bermain petak umpet, anak yang kalah akan menjaga basecamp dan anak lainnya menyembunyikan diri. Anak yang kalah akan berlari mencari dimana teman yang lainnya saling sembunyi. Dalam permainan tradisional ini anak harus berlari, jalan, membungkuk, bergegas, sehingga sangat baik dalam menstimulasi otot serta pernafasan anak. Anak juga akan merasa tertantang dan senang tentunya.

Selanjutnya, anak yang bermain bermanfaat dalam perkembangan motorik halus dijumpai ketika anak duduk atau tidak melakukan aktivitas fisik yang berat, seperti pada permainan congklak, anak akan melakukan kordinasi mata-tangan dalam memindahkan dan memasukkan biji congklak dalam lubang yang

tepat. Selain itu, dalam bermain congklak anak akan menggerakkan jemari tangan, menjemput, dan menjatuhkan satu persatu biji congklak sehingga dapat menstimulasi motorik halus anak-anak. Pada anak usia dini, bermain congklak bisa jadi hanya untuk mengenalkan semata dan belum memaksa anak mengenal konsep bilangan atau mampu melakukan permainan dengan sempurna, karena tujuan bermain adalah mencari kesenangan semata dan tanpa paksaan.

3). Bermain dan perkembangan kognitif

Arti dari kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, kreativitas, daya pikir, serta daya nalar. Anak usia dini dapat mengenal konsep hanya dengan bermain. Dengan bermain anak akan lebih mudah menerima konsep-konsep tersebut daripada diajarkan seperti orang dewasa yang sedang belajar. Contoh sederhana semisal ia sedang bermain bola, ia dapat mengenal bentuk bola yang ia mainkan bagaimana, warna bolanya apa, lebih besar atau lebih kecilkah dengan bola milik teman lainnya.

Konsep tersebut akan lebih mengena di anak, daripada guru serius mengenalkan di kelas “anak-anak ini warna merah, bentuknya bulat seperti bola”. Selain itu, ketika anak-anak sedang menonton tv juga bisa digunakan sebagai sarana mengenalkan konsep-konsep bagi anak. Bermain berguna dalam perkembangan kognitif juga didukung oleh Montessori yang menyatakan bahwa terdapat empat fakta mendasar bahwa bermain dapat menstimulasi otak anak: 1) pikiran yang mencercap; 2) periode kritis; 3) anak adalah makhluk pembelajar; 4) anak belajar dengan bermain.²⁶

4). Bermain dan perkembangan Bahasa

Sejak lama telah diketahui bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Tanpa adanya bahasa, maka tidak akan pernah terjadi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan

²⁶ Suyadi. 2014. Teori pembelajaran Anak Usia Dini: dalam kajian Neurosains. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

kelompok. Bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Dalam setiap kesempatan bermain anak selalu berkomunikasi dengan lawan mainnya, baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Awalnya dalam bermain anak hanya menggunakan bahasa tubuh, namun seiring berjalannya waktu, semakin bertambahnya perbendaharaan kata maka anak akan menggunakan bahasa verbal dalam rangka berkomunikasi dengan teman mainnya. Perkembangan bahasa dapat dikembangkan ketika anak mengutarakan keinginannya, mengeluarkan pendapat, serta memberi komentar kepada lawan mainnya.

Apabila ada anak yang awalnya diam, ketika diajak bermain dengan anak seusianya lambat laun ia akan mulai berani berkomunikasi nonverbal walaupun diawali dengan malu-malu. Lebih dari itu, bahasa tidak hanya dipengaruhi faktor hereditas (keturunan) namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dikemukakan oleh Hayiou & Thomas bahwa perbedaan kemampuan bahasa anak usia dini, seperti kosa kata dan tata bahasa, tampaknya sebagian besar karena pengaruh lingkungan, meskipun efek genetik juga memainkan peran penting.

5). Bermain dan perkembangan sosial

Tidak ada anak yang tidak suka bermain. Sekumpulan anak-anak akan saling bersosialisasi dalam kegiatan bermain. Dari kegiatan bermain bersama temanteman, anak akan belajar memahami diri dan orang lain.

Anak yang mulanya egosentris, setelah bermain dengan anak-anak lain bisa dimungkinkan ia akan mulai sosialis. Egosentris adalah keadaan dimana semua benda atau sudut pandang diarahkan menurut perspektif dirinya. Selain itu, bermain juga dapat melatih rasa tanggung jawab anak, kedisiplinan, serta kejujuran. Dengan bermain bersama teman lainnya, ia akan bersikap untuk dapat bekerja sama dalam tim.

Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan Bersama-sama.²⁷ Menurut Hurlock, bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan. Senada dengan Bettelhem mengungkapkan bahwa kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain itu sendiri. Menurut Morison merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan anak dalam masa-masa tumbuh kembang mereka, bermain menjadikan anak memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya.²⁸

C. Kerangka Pikir

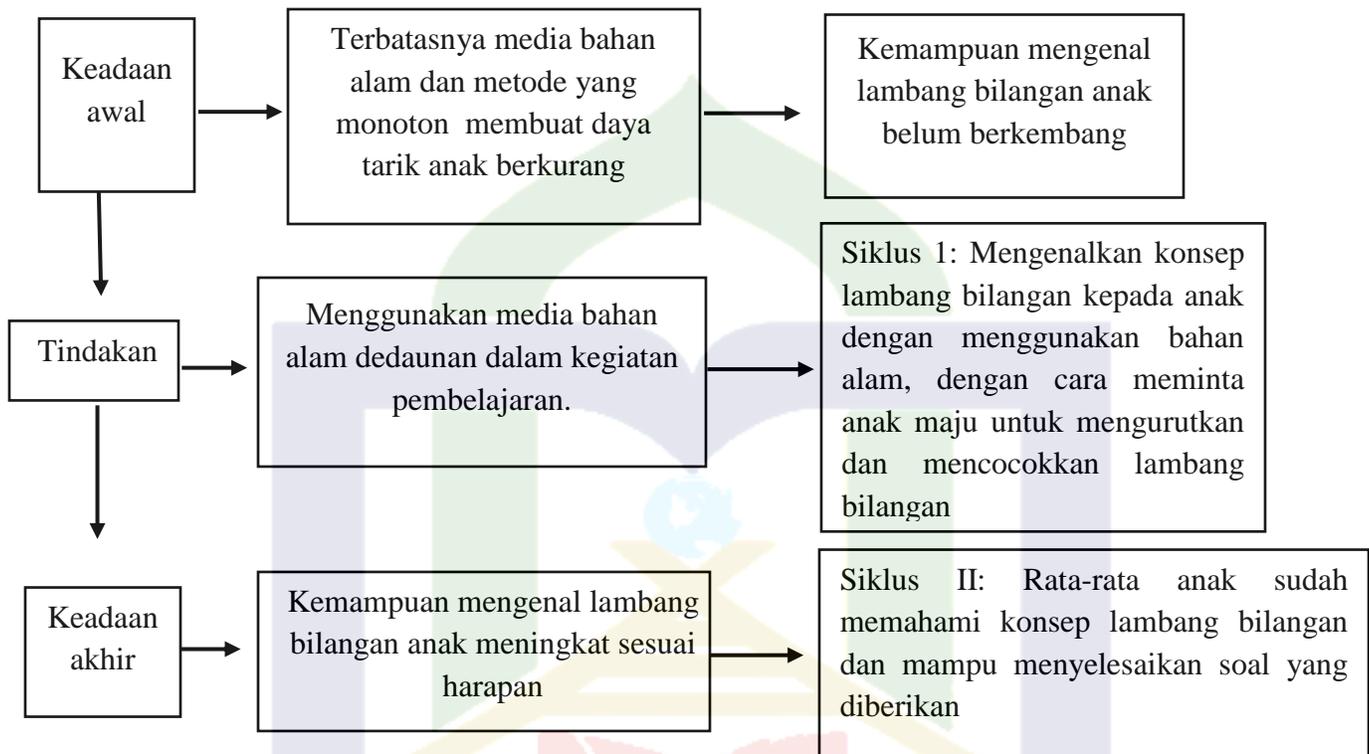
Keterampilan mengenal lambang bilangan pada Anak kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare sebenarnya sudah cukup baik tetapi cara guru mengajar cenderung menggunakan alat permainan yang modern dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sendiri sehingga anak pun mudah bosan. Penggunaan metode bercerita menyebabkan anak kurang tertarik dalam hal belajar apalagi dalam pelajaran mengenal lambang bilangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran melalui media bahan alam yang mudah didapatkan disekitar lingkungan, yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan uraian di atas, disusunlah bagan kerangka pikir yang akan diteliti sebagai berikut:

²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Permainan>

²⁸ Harun Rasyid. et al. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir Perkembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui permainan berbahan dedaunan anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1 samapi 10 dengan demikian diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan mengenali lambang bilangannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare dengan jumlah 10 anak. Peneliti memilih kelompok A karena pada kelas ini usia anak mulai 4 sampai 5 tahun yang mana kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal Lambang bilangan melalui permainan mengurutkan lambang bilangan dengan berbahan dedaunan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di RA UMDI Ujung Baru Parepare, yang berada di Jl. Andi Sinta, Ujung baru, Kec. Soreang, kota Parepare.

2. Waktu penelitian

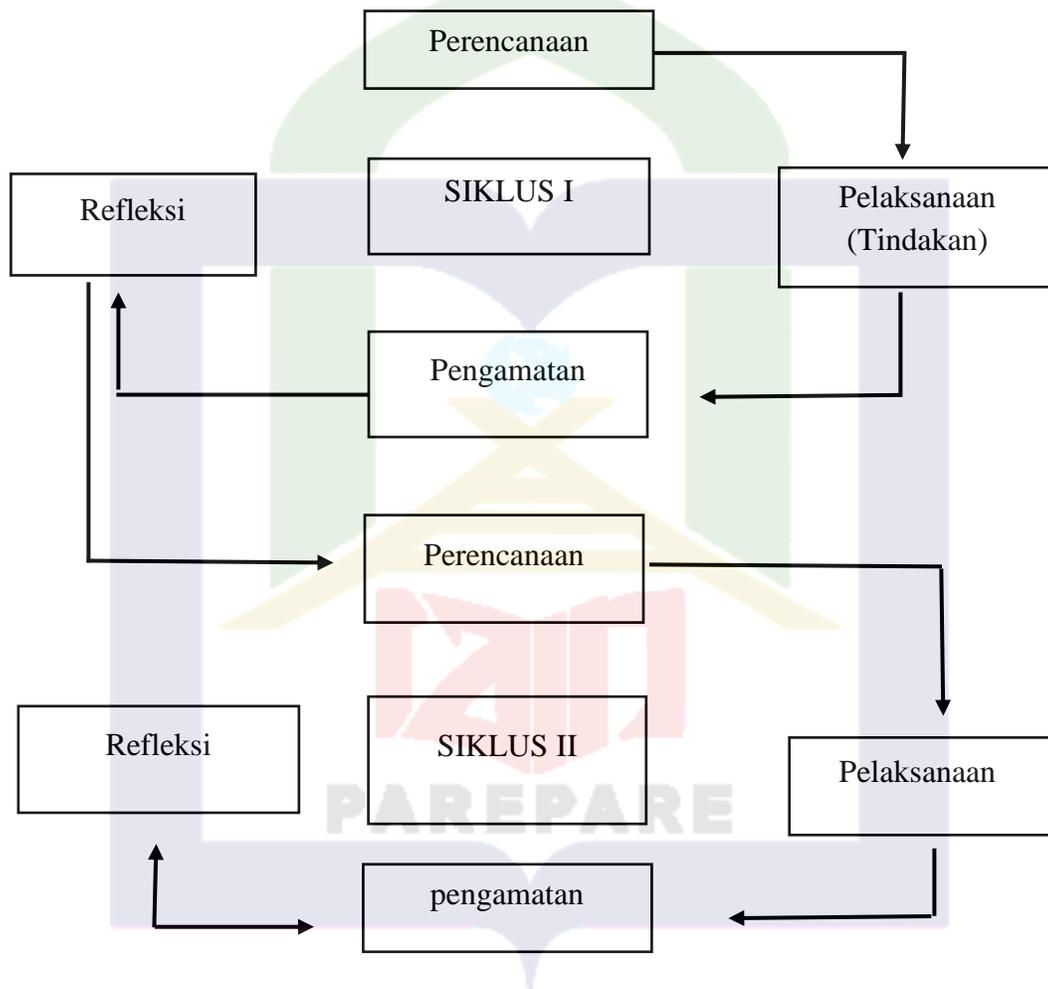
Penelitian ini dilakukan pada Januari - Maret 2022, untuk mendapatkan hasil yang akurat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Prosedur penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di RA UMDI Ujung baru Parepare. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan pelajaran yang

berulang-ulang dan melakukan revisi untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 2. Bagan Siklus 1 dan siklus 2²⁹



Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi rincian kegiatan pelaksanaan PTK tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut: 1) tahap

²⁹ Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (dalam Paizaluddin dan Erialinda 2012:34)

perencanaan; 2) tahap tindakan; 3) tahap pengamatan/observasi; dan 4) melakukan refleksi. Tahap pertama perencanaan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tahap kedua tindakan, yaitu rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

Tahap ketiga observasi/pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap keempat refleksi, dalam PTK refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.³⁰

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di RA UMDI Ujung baru Parepare yaitu Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui permainan berbahan dedaunan. Adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan
- 3) Menyiapkan alat dan bahan seperti dedaunan yang ditempelkan lambang bilangan di atasnya.

³⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan bermain mengenal lambang bilangan disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Kegiatan pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa-doa
- c) Berdiskusi tentang pohon dan bagian-bagian pohon
- d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2) Kegiatan Inti

- a). Bermain mengurutkan lambang bilangan

3). Kegiatan Penutup

- a) Bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- b) Memberikan info mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.
- c) Membaca doa
- d) Mencium tangan guru sebelum pulang
- e) berbaris pulang

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Mendokumentasikan kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Pada siklus I anak kelompok A di RA UMDI Ujung baru parepare mencoba Menyusun lambang bilangan sendiri tanpa bantuan dari peneliti maupun dari gurunya, dengan begitu peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan menggunakan dedaunan.

Tetapi melihat kemampuan anak masih sangat perlu untuk dibimbing dan di arahkan dan dijelaskan secara pelan-pelan dengan menggunakan bahasa anak yang mudah dipahami dan dimengerti anak.

Jika melihat kemampuan anak dalam menyebut, Menyusun, mengenal konsep dan memasang lambang bilangan masih perlu dilanjutkan ke siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah.
- 2) Membuat desain pembelajaran berupa RPPH.
- 3) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi Peningkatan kemampuan mengenal warna
- 4) Menyiapkan alat dan bahan
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan mengenal lambang bilangan disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Berbaris sebelum masuk kelas
 - b) Mengucapkan salam sebelum masuk kelas
 - c) Berdiskusi tentang lingkungan sekitar
 - d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan untuk bermain

2) Kegiatan Inti

- a). Bermain sambil belajar mengenal konsep lambang bilangan
- b). Bermain sambil belajar menyebutkan lambang bilangan
- c). Bermain sambil belajar menyusun lambang bilangan
- d). Bermain sambil belajar memasangkan/mencocokkan lambang bilangan

3) Kegiatan Penutup

- a) Bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- b) Memberikan info mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.
- c) Membaca doa
- d) Mencium tangan guru sebelum pulang
- e) berbaris pulang

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Mendokumentasikan kemampuan mengenal lambang bilangan peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Selama proses pengenalan lambang bilangan pada siklus II peneliti mengenalkan lambang bilangan dengan cara menjelaskan bagaimana cara menyebut, menyusun, memasangkan/mencocokkan, dan mengenal konsep lambang bilangan setelah peneliti menjelaskan bagaimana cara permainan tersebut anak kelompok A diarahkan untuk satu persatu menyebutkan, menyusun, memasangkan/mencocokkan dan mengenal konsep lambang bilangan tanpa bantuan dari peneliti dan gurunya.

Setelah melihat siklus II dan cara anak menyusun, menyebutkan, menyusun dan mengenal konsep lambang bilangan telah terjadi peningkatan dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang terjadi pada anak kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot disaat kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru atau teman sejawat sebagai observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa unjuk kerja atau portofolio anak kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare dalam kegiatan untuk mengenal lambang bilangan. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sesuatu dan menjadi pelengkap data dari observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar observasi dan kegiatan belajar anak dapat dilihat pada table 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan pada kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare

Indikator	Sub Indikator	Item
Mengenalkan konsep lambang bilangan 1-10	Anak mampu mengenal konsep bentuk 1-10	2
	Anak mampu menyebut lambang bilangan 1-10	
Mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan bahan alam dedaunan	Anak mampu menyusun lambang bilangan menggunakan dedaunan yang memiliki lambang bilangan di atas daun tersebut secara berurut.	1
Memasangkan/mencocokkan lambang bilangan 1-10 dengan dedaunan	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan menggunakan daun sebagai alat permainan secara acak	2

Tabel 2. Pedoman lembar observasi mengenal konsep lambang bilangan anak kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare

No.	Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
1	Anak mampu mengenal konsep lambang bilangan 1-10	3	Jika anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 dengan berurut sesuai dengan urutan yang benar tanpa dibimbing oleh guru maupun peneliti.

2	Anak belum memahami konsep lambang bilangan	2	Jika anak hanya mampu mengenal lambang bilangan 1-7 dengan benar sesuai dengan urutan, tetapi masih diarahkan oleh guru dan peneliti.
3	Anak belum mengerti konsep lambang bilangan	1	Jika cara mengenal lambang bilangan anak masih tidak beraturan dan belum jelas pengucapannya.

Tabel 3. Pedoman Lembar Observasi Menyebut Lambang Bilangan Anak Kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare

No.	Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
1	Anak mampu menyebut lambang bilangan 1-10	3	Jika anak sudah mampu menyebut lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan sendirinya.
2	Anak belum mampu menyebut lambang bilangan 1-7	2	Jika cara anak menyebut lambang bilangan anak masih berbelit-belit dan sering meminta bantuan dari teman maupun gurunya.
3	Anak belum mengetahui cara menyebut lambang bilangan 1-5.	1	Jika anak hanya mampu menyebut lambang bilangan 1-5 dan masih dibantu oleh guru

**Tabel 4. Pedoman Lembar Observasi Menyusun Lambang Bilangan Anak
Kelompok A di RA UMDI ujung baru parepare**

No.	Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
1	Anak mampu menyusun lambang bilangan 1-10 menggunakan bahan alam dedaunan	3	Jika anak mampu menyusun lambang bilangan dengan benar tanpa dibantu oleh guru dan temannya.
2	Anak mampu menyusun lambang bilangan 1-7 dengan berurut	2	Jika anak menyusun lambang bilangan masih dibantu oleh guru dan temannya.
3	Anak belum mampu menyusun lambang dengan urutan yang benar	1	Jika kemampuan menyusun lambang bilangan anak belum sesuai dengan urutan yang benar dan masih perlu diawasi oleh guru dan orang tua.

**Tabel 5 Pedoman Lembar Observasi Memasangkan Lambang Bilangan Anak
Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare**

No.	Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
1	Anak mampu memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat	3	Jika anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benar tanpa bantuan guru.
2	Anak mampu memasangkan lambang bilangan 1-7 dengan	2	Jika anak menghubungkan lambang bilangan masih dibantu oleh guru dan

	tepat		temannya.
3	Anak belum mampu memasang lambang bilangan sesuai dengan urutan lambang bilangan dengan benar.	1	Jika anak menghubungkan lambang bilangan tidak sesuai dengan urutan bilangan dan perlu dibimbing oleh guru.

Persentase. Rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

$$Pi = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Setelah mengetahui persentase tersebut, langkah selanjutnya yaitu menetapkan predikat yang dijadikan pedoman penilaian. Berikut pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto.

Tabel 6. Kategori Predikat Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui permainan berbahan dedaunan.

No.	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat baik

2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup baik
4	21-40%	Kurang baik
5	0-20%	Kurang sekali

F. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yang memperoleh data dari lembar observasi yang dicatat dan dilaporkan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan hasil penelitian belajar sambil bermain dengan cara mengenal konsep lambang bilangan, menyebut, menyusun, dan menghubungkan lambang bilangan. Anak dari siklus I dan siklus II.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan berhasil dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Anak Pra Tindakan

Kondisi Awal Anak Pra Tindakan saat Proses Pembelajaran Mengenal Lambang Bilangan Pada saat kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media lembar kerja anak (LKA) atau buku tulis, suasana kelas menjadi kurang kondusif. Ada anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas, ada anak yang membawa mainan dan berbicara dengan temannya, ada anak yang makan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan bahkan ada anak yang sering mengganggu temannya. Tetapi, masih ada anak yang memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Selama mengerjakan LKA maupun saat menulis di buku tulis, ada anak yang masih kesulitan menulis. Anak yang bertanya kepada guru secara bersamaan, sehingga suasana kelas menjadi tidak tenang dan gaduh. Tetapi, guru berusaha untuk menenangkan kembali suasana didalam kelas. Guru selalu memotivasi dan membantu apabila ada anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan LKA maupun menulis di buku tulis.

Sebelum penelitian tindakan kelas diadakan di RA UMDI Ujung baru Parepare peneliti melakukan Pra Tindakan penelitian untuk memperoleh data awal. Data yang diperoleh dari Pra Tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A melalui kegiatan permainan berbahan dedaunan. Pra Tindakan dilakukan sebagai perbandingan antara sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan.

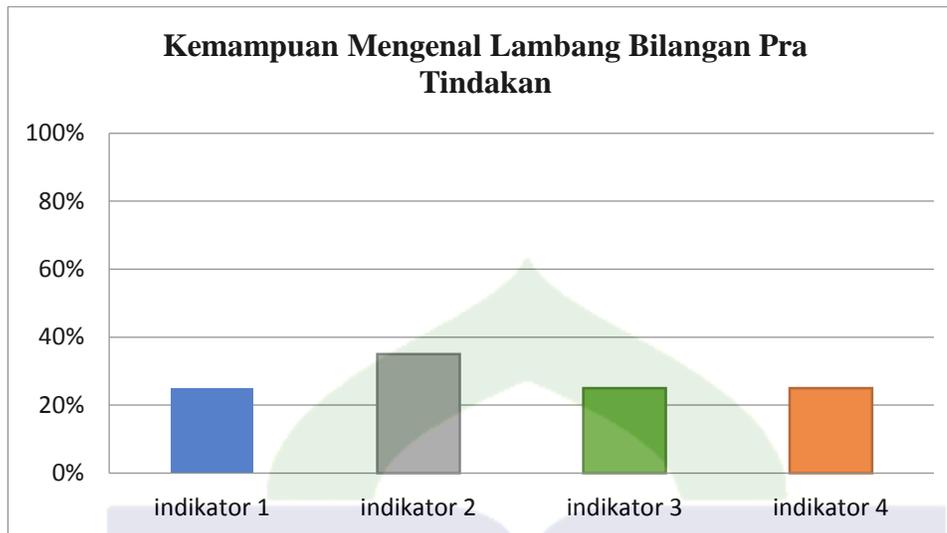
B. Pelaksanaan Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap Pra Tindakan adalah observasi. Adapun indikator yang dinilai pada tahap Pra Tindakan ialah dapat mengenal konsep lambang bilangan, dapat menyebut lambang bilangan 1-10 secara berurut, dapat menyusun lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar, dan dapat menghubungkan lambang bilangan dengan tepat.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Tahap Pra Tindakan

No	Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Persentase
1	Anak dapat mengenal konsep lambang bilangan	25%
2	Anak dapat menyebut lambang bilangan	35%
3	Anak dapat menyusun lambang bilangan	25%
4	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan	25%
	Rata-rata	27,5%
	Indikator keberhasilan	100%

Tabel 7 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan Pra Tindakan pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare pada tahap Pra Tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Pada indikator pertama yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10, persentase anak yang mendapat kriteria baik ada 30%. Hal tersebut karena anak belum mengetahui lambang bilangan dasar seperti 2,5,7 dan ada anak yang gugup dalam menyebut lambang bilangan 1-10.
- b. Pada indikator kedua yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya. Persentase anak yang mendapat kriteria baik ada 35%. Hal tersebut dikarenakan anak belum bisa membedakan beberapa lambang bilangan seperti 6 dan 9. Hal itu membuat anak yang kurang paham tentang konsep lambang bilangan 1-10 menjadi bingung.
- c. Pada indikator ketiga yaitu dapat menyusun lambang bilangan 1-10 dengan berurut. Terdapat 25% anak yang mendapat kriteria baik. Hal tersebut karena

anak masih belum menghafal penempatan lambang bilangan sesuai dengan urutannya. Ada anak yang belum faham bagaimana menyusun lambang bilangan dengan baik dan benar.

- d. Pada indikator keempat yaitu anak dapat menghubungkan/mencocokkan lambang bilangan 1-10 terdapat 20% anak yang mendapat kriteria baik. Hal tersebut karena anak belum mampu membedakan lambang bilangan dan masih melakukan kesalahan saat memasang lambang bilangan terutama pada lambang bilangan yang bentuknya hampir mirip. Sebagai contoh pada saat anak memasang lambang bilangan 6 dan 9, 3 dan 8, banyak anak yang masih salah dalam penempatannya.

Dari berbagai uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa saat pra tindakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare rata-rata persentase yang mendapat kriteria baik dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data di atas, maka peneliti dan guru berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan saat kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan. Hal tersebut supaya kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal lambang bilangan dapat meningkat. Dengan kegiatan bermain melalui permainan berbahan dedaunan diharapkan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Perencanaan

Dari hasil observasi pada tahap Pra Tindakan, guru dan peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan permainan berbahan dedaunan. Pelaksanaan tindakan siklus I akan dilaksanakan selama tiga kali Pertemuan yaitu Pertemuan Pertama pada hari Jum'at tanggal 28 januari 2022, Pertemuan Kedua pada hari Sabtu tanggal 29 januari 2022, dan Pertemuan Ketiga pada hari Senin tanggal 1 februari 2022. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran.

Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang disusun dalam RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas bagi guru kelas/kolaborator, serta mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa dedaunan lambang bilangan, mempersiapkan kamera handphone untuk mengambil foto/gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (check list) untuk mencatat serta mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada saat proses kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan tema

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 januari 2022. Tema pembelajaran yaitu tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman/daun. Kegiatan sebelum masuk proses pembelajaran diawali dengan senam pagi di halaman sekolah. Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani serta

mengembangkan motorik kasar pada anak. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan guru berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dan mengucapkan salam. Dilanjutkan guru memberi motivasi dan apersepsi kepada anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti, guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada anak peserta didik yang akan menggantikan gurunya dalam beberapa hari kedepan, setelah memperkenalkan diri peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan. Kemudian peneliti memperlihatkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar pada hari ini kepada anak. Anak diminta untuk menyebutkan satu per satu lambang bilangan yang ada pada daun secara bersama-sama, dan peneliti menanyakan kepada anak berapa jumlah lambang bilangan tersebut. peneliti meletakkan daun yang bertuliskan lambang bilangan 1, 2, 3, kemudian 5 di lantai.

Kemudian anak diminta untuk menebak kira-kira lambang bilangan berapa yang harus diletakkan diantara lambang bilangan 3 dan 5. Setelah itu anak bersama-sama menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 pada lambang bilangan yang letakkan di lantai, dua anak diminta maju ke depan kelas. Masing-masing anak diberi daun yang memiliki lambang bilangan di atasnya. Tugas anak ialah mengurutkan lambang bilangan dari daun yang bertuliskan lambang bilangan 1-10 di meja masing-masing. Selanjutnya anak menulis lambang bilangan 1-10 dengan berurut sesuai yang tertulis di atas daun dilembar LKA yang sudah dibagikan. Pada saat melakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan permainan berbahan dedaunan, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam

kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan.

Setelah kegiatan inti kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan Bersama dan berdoa setelah makan, dan kemudian bermain diluar kelas. Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas dan berdo'a bersama. Dilanjutkan guru, peneliti dan anak bernyanyi bintang kejora dan tepuk cinta pada Allah. Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward bintang dipapan reward bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dan tidak memberikan reward bintang bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 januari 2022. Tema tanaman sub tema/bagian-bagian tanaman/daun. Sebelum masuk pada proses pembelajaran peserta didik berbaris yang rapih didepan kelas sebelum masuk ruangan kelas. Guru dan peserta didik masuk ke kelas, guru mempersilahkan minum anak, guru dan anak berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran, dan mengucapkan salam. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak menyebutkan urutan angka 1-10 dengan jari-jari

tangan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Peneliti memperlihatkan lambang bilangan yang telah ditempel dipapan tulis kepada anak, lalu menunjuk lambang bilangan pada papan tulis tersebut, dan anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan tersebut. Sebagai contoh peneliti menunjuk angka 1, maka anak akan mengatakan “satu” dan seterusnya hingga lambang bilangan 10. Peneliti meminta dua anak untuk maju.

Guru membagikan daun lambang bilangan kepada masing-masing anak. Tugas masing-masing anak adalah mengurutkan kartu angka 1-10, lalu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan berurutan yang terdapat pada daun lambang bilangan sambil berkata “satu” saat menunjuk angka 1, “dua” saat menunjuk angka 2, dan seterusnya hingga angka 10. Pada saat kegiatan ini masih terdapat beberapa anak yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan teman yang sedang maju menunjuk lambang bilangan 1-10, dan masih ada anak yang mengganggu teman didekatnya. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju ke depan. Sehingga anak yang lain menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan. Setelah kegiatan ini kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat, anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama dan berdoa kembali setelah makan, kemudian bermain diluar kelas.

Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas bersama-sama. Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward bintang dipapan reward kepada anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan baik. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak bernyanyi, kemudian berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan Ketiga yaitu pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2022. Tema tanaman dengan sub tema/bagian-bagian tanaman/daun. Kegiatan awal pada hari Senin dimulai dengan membaca iqro' (privat) dengan guru kelas dan belajar menulis huruf hijaiyah dibuku tulis masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Guru, peneliti dan anak berdo'a bersama, mengucapkan salam, dan memberikan motivasi dan apersepsi. Kemudian bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti melambungkan atau melempar dan menangkap bola untuk merangsang fisik motorik kasar anak. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, serta menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki oleh anak. Guru mengajak anak untuk kembali duduk dikursi masing-masing serta mempersilakan bagi anak yang ingin minum.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan media daun lambang bilangan dan benda konkret seperti permen dan stik es krim agar anak lebih tertarik dalam pembelajaran memasang lambang bilangan menggunakan benda-benda 1-10 dengan berurut menggunakan daun lambang bilangan peneliti menunjukkan cara bermain lambang bilangan kepada anak, kemudian anak diminta untuk menyebutkan jumlah lambang bilangan yang telah dipasangkan secara bersama-sama. Anak diberi pertanyaan oleh guru berapa jumlah permen yang harus diambil jika daun bertuliskan lambang bilangan 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10.

Peneliti memberikan contoh kepada anak cara memasang lambang bilangan menggunakan dedaunan yang bertuliskan lambang bilangan di atas daun yang bertuliskan 1-10. Peneliti menunjuk dua anak untuk maju memasang lambang bilangan menggunakan alat yang telah peneliti siapkan. Anak menyebut 1 sampai 10 dengan berurut menggunakan daun yang bertuliskan lambang bilangan di atasnya. Setiap anak diberi tugas untuk mengurutkan lambang bilangan seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh peneliti setiap anak diberi tempat atau lepek masing-masing. Setiap anak diminta untuk mengambil sejumlah daun sesuai dengan lambang bilangan. Kemudian anak menaruh 1 daun yang bertulis angka 1 sambil berkata “satu”. Anak menaruh dua daun di atas daun yang bertuliskan angka 2 sambil berkata “satu, dua”, dan seterusnya hingga pada lambang bilangan yang bertuliskan angka 10.

Pada kegiatan inti ini masih ada beberapa anak yang bingung dalam mengambil sejumlah lambang bilangan yang disediakan peneliti. Hal ini dikarenakan anak jarang menggunakan benda konkret saat kegiatan mengenal lambang bilangan. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan biasanya menggunakan LKA atau buku tulis. Selain itu terdapat beberapa anak yang berbicara dengan teman atau bermain sendiri. Karena kegiatan ini hanya fokus pada dua anak yang maju untuk memasang lambang bilangan dengan dedaunan dengan berurut. Setelah kegiatan inti yang kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan dengan istirahat.

Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan secara bersama-sama, dan doa setelah makan secara Bersama pula. kemudian bermain diluar kelas. Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas bersama-sama. Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak

dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward bintang di papan reward kepada anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi, berdo'a bersama sebelum pulang, mengucapkan salam, dan penutup.

c. Observasi

Selama pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan permainan berbahan dedaunan berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang dan mengamati perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Selama pengamatan dalam proses pembelajaran siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 28 januari 2022, Sabtu tanggal 29 januari 2022 , dan Senin tanggal 1 februari 2022 berjalan baik dan lancar. Hari pertama anak-anak antusias, karena pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain dedaunan merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan.

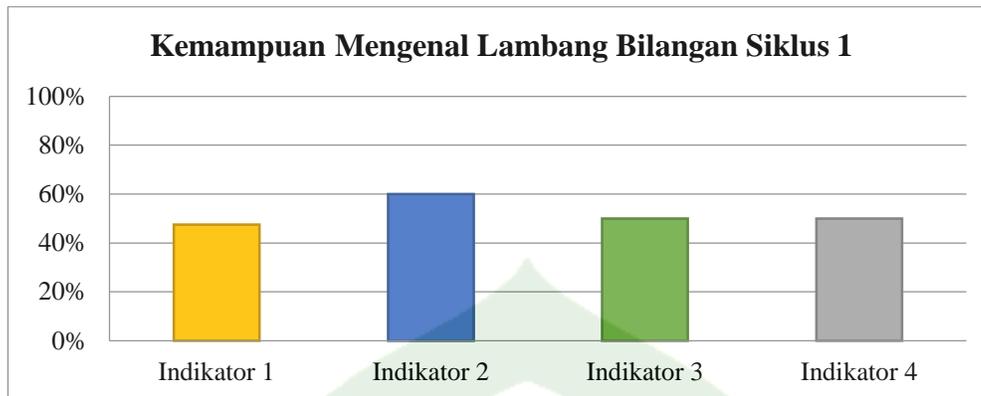
Dedaunan yang memiliki lambang bilangan di atas daun dapat menarik perhatian anak. Sebab biasanya anak hanya menggunakan LKA atau buku tulis dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Pada saat pembelajaran menulis lambang bilangan 1-10 dengan berurut, Pada saat kegiatan menyebut lambang bilangan 1-10 dan saat mengurutkan lambang bilangan anak sangat bersemangat. Tetapi, ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya, mengganggu teman, saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menjadi kurang fokus pada saat kegiatan tersebut. Sebab yang maju ke depan hanya dua orang anak secara bergiliran. Berikut data kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan permainan berbahan

dedaunan pada anak Kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Siklus I

No	Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Persentase
1	Anak dapat mengenal konsep lambang bilangan	47.5%
2	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan	60%
3	Anak dapat menyusun lambang bilangan	50%
4	Anak dapat memasang/mencocokkan lambang bilangan	50%
Rata-rata		51.87%
Indikator keberhasilan		100%

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan siklus I pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik berikut ini :



Grafik 2. Grafik Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada siklus 1

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada indikator pertama yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10, persentase yang dicapai atau anak yang mendapat kriteria baik ada 35%.
- b. Pada indikator kedua yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, persentase yang dicapai atau anak yang mendapat kriteria baik ada 40%. Pada indikator kedua ini mengalami peningkatan yang sangat drastis karena kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan cukup baik karena anak terbiasa dengan pengucapannya.
- c. Pada indikator ketiga yaitu dapat menyusun lambang bilangan dengan dedaunan yang memiliki lambang bilangan di atas daun dengan berurut, persentase anak yang mendapat kriteria baik ada 30%. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa anak yang faham urutan lambang bilangan juga sulit membedakan lambang bilangan dan masih ragu-ragu dalam menyusun lambang bilangan.
- d. Pada indikator keempat yaitu anak dapat memasangkan atau mencocokkan lambang bilangan 1-10 terdapat 30% anak yang mendapat kriteria baik. hal

tersebut karena anak masih melakukan kesalahan saat memasang lambang bilangan dengan benar terutama pada lambang bilangan yang bentuknya hampir mirip Sebagai contoh pada saat anak memasang lambang bilangan 6 dan 9, banyak anak yang masih salah dalam penempatannya.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dan guru kelas harus mengadakan evaluasi pada penelitian tindakan siklus I tersebut. Hasilnya antara lain:

- 1) Peran guru dan peneliti dalam membangkitkan semangat anak masih kurang
- 2) Hasil pengamatan pada siklus I perlu adanya perubahan yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan oleh dua orang anak maju ke kelas secara bergantian, di siklus berikutnya sebaiknya dilakukan secara bersama-sama. Sehingga semua anak dapat fokus dan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan pada siklus I masih kurang. Hal tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan di RA UMDI Ujung baru Parepare apabila dilihat dari persentase Pra Tindakan dan pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

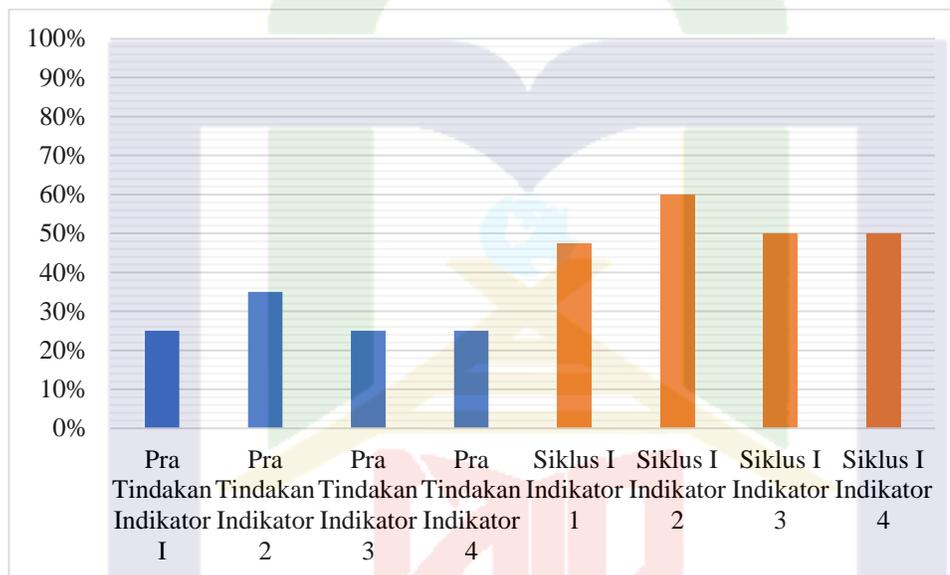
Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul. Sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui permainan berbahan dedaunan dan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Indikator	Persentase (%) pra tindakan	Persentase (%) siklus I	Peningkatan persentase
1	Anak mengenal konsep lambang bilangan	25%	47,5%	22,5%
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan	35%	60%	25%
3	Anak mampu menyusun lambang bilangan	25%	50%	25%
4	Anak mampu memasang/mencocokkan lambang bilangan	25%	50%	25%

Rata-rata	27,5%	52%	
Indikator keberhasilan	75%		

Tabel 9 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pra Tindakan dan siklus I peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare. Untuk lebih memperjelas akan ditampilkan dalam grafik berikut:



Grafik 3. Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan berbahan dedaunan pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan siklus I

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 3 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pada tahap Pra Tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I. Pada saat Pra Tindakan indikator pertama yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10, persentase anak yang berkriteria baik sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I persentase anak yang berkriteria baik sebesar 47,5%. Hal itu

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase sebesar 22,5% setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Pada indikator kedua yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, pada saat Pra Tindakan persentase anak yang berkriteria baik sebesar 35%. Sedangkan pada siklus I sebesar 60%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan sebesar 25% setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Pada indikator ketiga yaitu dapat mengurutkan lambang bilangan dengan menggunakan dedaunan 1 sampai 10 dengan berurut, pada saat Pra Tindakan persentase anak yang memperoleh kriteria baik sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 50%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan 25% setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Pada indikator keempat yaitu dapat memasang lambang bilangan dengan menggunakan dedaunan secara acak 1 sampai 10 dengan berurut, pada saat Pra Tindakan persentase anak yang memperoleh kriteria baik sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 50%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan 25% setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Hasil penelitian pada siklus I pada indikator pertama yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10 dengan berurut diklasifikasikan baik. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sementara pada indikator kedua, ketiga dan ke empat yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, anak dapat menyusun lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10

diklasifikasikan cukup baik dan anak dapat memasang lambang bilangan dengan berurut. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Beberapa kendala yang perlu dicari solusi dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya yaitu:

1) Ada anak yang masih main sementara kelas sudah dimulai.

2) Kurang kerjasama antara guru, peneliti, dan anak dalam menciptakan suasana

Pembelajaran di kelas yang kondusif, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa anak berbicara dengan temannya, bermain sendiri dengan mainan yang dibawa, makan didalam kelas, dan ada anak yang suka mengganggu teman.

Dari beberapa kendala di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain menggunakan bahan alam. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

a) Guru dan peneliti memberikan penjelasan, perhatian, serta memotivasi kepada anak yang suka bermain saat kelas dimulai.

b) Perlu adanya peningkatan kerja sama, saling menghormati antara guru, peneliti, dan anak. Guru dan peneliti merencanakan kegiatan yang lebih menarik dari siklus sebelumnya agar anak semakin antusias dan terjadi peningkatan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan dengan data kemampuan anak pada saat Pra Tindakan penelitian. Berdasarkan hasil

pengamatan, ada peningkatan antara pada tahap Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Tetapi, peneliti akan mengoptimalkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan di RA UMDI Ujung baru Parepare. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan untuk siklus II.

D. Hasil Penelitian siklus II

Pada siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan dengan tema tanaman sub tema bagian-bagian tanaman/daun. Adapun tahap pada siklus kedua pertemuan pertama antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pertemuan pertama dengan tema tanaman dan sub tema bagian-bagian tanaman/daun.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui permainan berbahan dedaunan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : berbagai macam daun yang ada dilingkungan sekitar sekolah.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu handphone.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus ke II ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas A RA UMDI Ujung

Baru Parepare dan pelaksanaannya pun masih sama dengan siklus I yaitu disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan pada guru kelas kelompok A RA UMDI Ujung Baru Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas A di RA UMDI Ujung Baru Parepare pada hari Selasa, 31 Januari 2022 pada pukul 07.30 – 10.30 dengan jumlah siswa 10 orang anak.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu, Setelah itu, anak masuk ruangan kelas satu persatu dan diarahkan untuk duduk di lantai sebelum pembagian kelompok, sebelum memulai proses belajar mengajar anak terlebih dahulu mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan membaca do'a, lanjut lagi dengan melafadzkan surah-surah pendek, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk membangun semangat anak untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Mengadakan Tanya jawab sederhana tentang macam-macam tanaman.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu : menjelaskan apa itu konsep lambang bilangan, menyebut lambang bilangan, menyusun lambang bilangan, menghubungkan/ memasang lambang bilangan.

Peneliti juga menjelaskan pada anak-anak tentang cara penggunaan media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Dan memperlihatkan cara bermain satu per satu dari kegiatan di atas. Kegiatan pertama mengenal konsep lambang bilangan, peneliti memberi contoh bagaimana cara mengenal konsep lambang bilangan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar.

Kegiatan kedua menyebut lambang bilangan, peneliti memperlihatkan cara menyebut lambang bilangan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar dan dilakukan secara bersamaan dengan anak-anak. Kegiatan ketiga menyusun lambang bilangan, peneliti menunjukkan bagaimana cara menyusun lambang bilangan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar kepada anak-anak. Kegiatan keempat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan, Peneliti menunjukkan cara memasangkan lambang bilangan menggunakan media dedaunan dengan baik dan benar.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, anak diarahkan untuk merapikan alat permainan yang telah digunakan selama proses pembelajaran, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi agar anak tetap semangat dalam belajar dan melaksanakan kegiatan yang akan datang dan tidak lupa sebelum pulang anak-anak membaca surah-surah pendek, membaca do'a pulang dan do'a keselamatan dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan pertama anak sudah mulai mengenal lambang bilangan dengan baik dan beberapa anak mampu berdiri didepan kelas dengan percaya diri untuk mengenal konsep lambang bilangan dengan walaupun dengan bantuan guru. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dengan kegiatan bermain dedaunan pada siklus kedua pertemuan pertama berkembang sesuai harapan. Hasil data tersebut dapat dilihat bahwa dari 10 anak terdapat 7 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan ini kemampuan anak dalam mengurutkan dan memasang lambang bilangan sangat baik anak sudah percaya diri untuk tampil didepan kelas dan mampu mengenal lambang bilangan.

d. Refleksi

Berdasarkan data dari grafik di atas maka hasil refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Anak percaya diri tampil didepan kelas dengan mengenal lambang bilangan yang ditunjukkan.
- 2) Pengucapan anak sudah mulai meningkat dengan bantuan guru dan peneliti agar anak berbicara dengan pelan-pelan.

Untuk melanjutkan ke siklus kedua pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak dalam mengingat lambang bilangan yang telah dipelajari selama beberapa pertemuan dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih memperhatikan apa yang dijelaskan peneliti, membimbing anak ketika kesulitan membedakan lambang bilangan. Selanjutnya tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH pertemuan kedua dengan tema tanaman semesta subtema pohon
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
Peralatan yang disiapkan yaitu : gambar macam-macam pohon seperti pohon manga, pohon jambu, pohon sirsak, dll
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu kamera handphone

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus ke II ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare dan pelaksanaannya pun masih sama dengan siklus I yaitu disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan pada guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas A di RA UMDI Ujung Baru Parepare pada hari Selasa, 01 Februari 2022 pada pukul 07.30 – 10.30 dengan jumlah siswa 10 orang anak.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak- anak berbaris terlebih dahulu, Setelah itu, anak masuk ruangan kelas satu persatu dan diarahkan untuk duduk di lantai sebelum pembagian kelompok, sebelum memulai proses belajar mengajar anak terlebih dahulu mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan membaca do'a, lanjut lagi dengan melafadzkan surah-surah pendek, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk membangun semangat anak untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Mengadakan Tanya jawab sederhana tentang macam-macam tanaman.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu: menjelaskan konsep bagaimana mengenal lambang bilangan,

menyebutkan lambang bilangan, menyusun lambang bilangan, memasangkan lambang bilangan.

Peneliti juga menjelaskan pada anak-anak tentang cara penggunaan media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Dan memperlihatkan cara bermain satu per satu dari kegiatan di atas. Kegiatan pertama pengenalan konsep lambang bilangan, peneliti memberi contoh bagaimana cara mengenal konsep lambang bilangan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar.

Kegiatan kedua menyebutkan lambang bilangan, peneliti memperlihatkan cara menyebutkan lambang bilangan dengan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar dan dilakukan secara bersamaan dengan anak-anak. Kegiatan ketiga menyusun lambang bilangan, peneliti menunjukkan bagaimana cara menyusun lambang bilangan menggunakan dedaunan dengan baik dan benar kepada anak-anak. Kegiatan keempat memasangkan lambang bilangan, Peneliti menunjukkan cara memasangkan lambang bilangan menggunakan media dedaunan dengan baik dan benar.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, anak diarahkan untuk merapikan alat permainan yang telah digunakan selama proses pembelajaran, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi agar anak tetap semangat dalam belajar dan melaksanakan kegiatan yang akan datang dan tidak lupa sebelum pulang anak-anak membaca surah-surah pendek, membaca do'a pulang dan do'a keselamatan dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

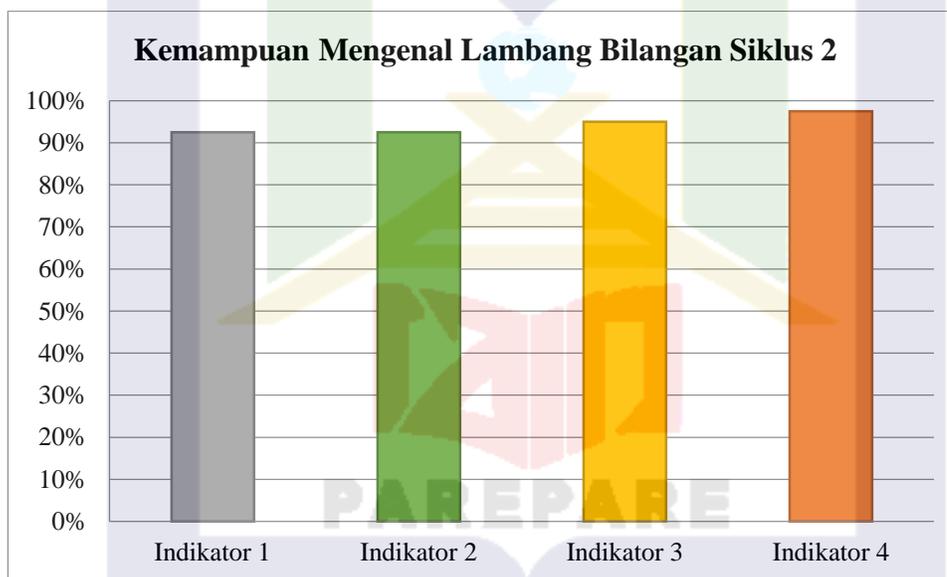
c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan kedua anak sudah mulai mengenal lambang bilangan dengan sangat baik dan anak sudah mampu mengenal konsep bilangan, menyebutkan, menyusun, memasangkan/mencocokkan lambang bilangan tanpa bantuan peneliti dan guru. Peneliti hanya mengawasi kegiatan bermain mengenal lambang bilangan anak.. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi data Kemampuan Mengenal lambang Bilangan anak menggunakan permainan berbahan dedaunan pada Siklus 2

No.	Indikator Kemampuan Mengenal lambang Bilangan	Persentase
1.	Mampu Mengenal konsep lambang bilangan	92.5%
2.	Mampu menyebutkan lambang bilangan	92.5%
3.	Mampu menyusun lambang bilangan	95%
4.	Mampu Memasangkan/mencocokkan lambang bilangan	97.5%
Rata-Rata		94.37%
Indikator Keberhasilan		75%

Dari tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi siklus II disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak berkembang sangat baik. Berbeda dari sebelum dilakukan Tindakan (Pra) dan pertemuan pertama siklus I, dimana kemampuan mengenal lambang bilangan sudah meningkat sangat baik. Pada pertemuan kedua ini peneliti akan mengukur sejauh mana anak akan mengingat lambang bilangan setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan bermain lambang bilangan anak. Data di atas menunjukkan bahwa semua anak yang peneliti ambil sebagai sample kemampuan mengenal lambang bilangannya meningkat sangat baik. Untuk lebih memperjelas akan ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada siklus 2.

d. Refleksi

Berdasarkan data dari grafik di atas maka hasil refleksi pada siklus kedua pertemuan kedua dijekaskan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak pada pertemuan ke dua siklus kedua berkembang sangat baik anak memahami dan menghafalkan lambang bilangan tanpa bantuan peneliti dan gurunya.
- 2) Anak sudah mampu memasang lambang bilangan sesuai dengan urutannya tanpa bertanya kepada teman, peneliti dan gurunya.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan Pertama dengan 4 indikator yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan, dapat menyebut lambang bilangan, dapat menyusun lambang bilangan, dan dapat memasangkan/mencocokkan lambang bilangan 1-10 dengan berurut, persentase yang dicapai atau anak yang mendapat kriteria baik ada 94,37%. Anak sudah mulai paham bagaimana konsep lambang bilangan 1-10 dengan berurut. Karena dengan kegiatan permainan berbahan dedaunan, anak menjadi semangat dalam belajar karena anak jarang menggunakan permainan yang tradisional. Apabila ada anak yang masih bingung, guru dan peneliti membimbing serta memotivasinya. Jadi, pada penelitian siklus II rata-rata 10 anak tersebut sudah mampu mengenal konsep lambang bilangan dengan berurut. Adapun tabel dari ketiga Tindakan yaitu Pra, siklus I dan siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

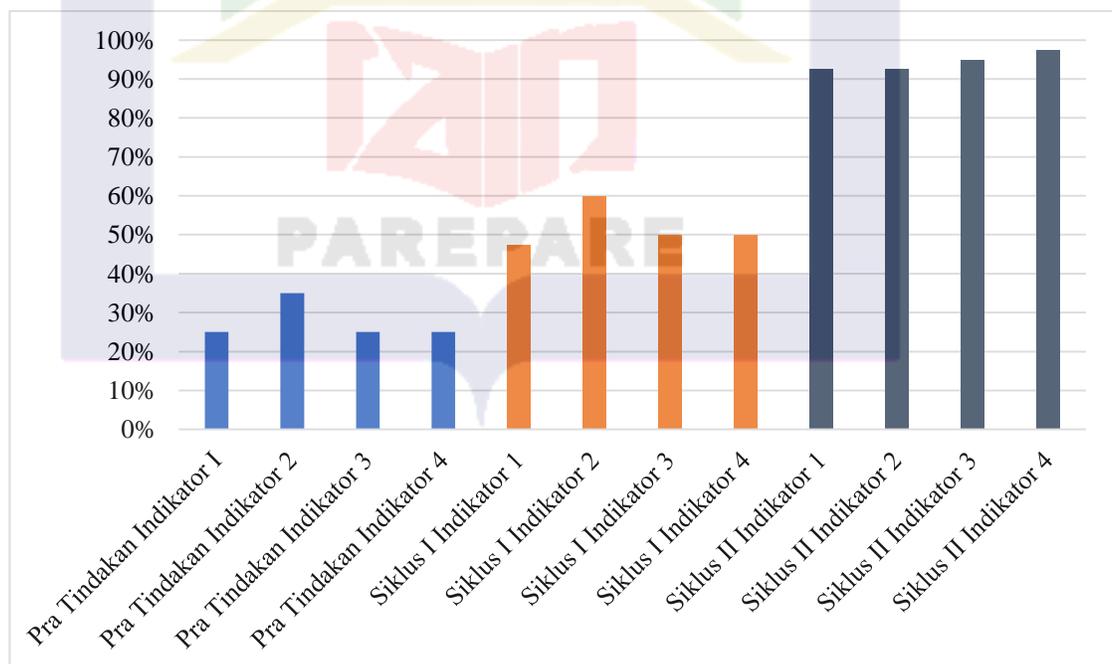
Tabel 11. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

No.	Indikator	persentase (%) Pra Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Mampu mengenal konsep lambang bilangan	25%	47,5%	92%

2.	Mampu menyebutkan lambang bilangan	35%	60%	92%
3.	Mampu menyusun lambang bilangan	25%	50%	5%
4.	Mampu memasang lambang bilangan	25%	50%	97,5%
Rata-rata		27,5%	51,87%	94,37%
Indikator keberhasilan		75%		

Tabel 11 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi perbandingan persentase peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan siklus I, dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus II pada anak Kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik yang ada dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada siklus Pra, siklus 1 dan siklus 2.

E. Pembahasan

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 5 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Indikator pertama yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10 dengan berurut, persentase anak yang mendapat kriteria baik pada saat Pra Tindakan sebesar 25%, pada siklus I sebesar 47,5%, dan pada siklus II sebesar 92,5%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan 10,69% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan terjadi peningkatan 50% setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada indikator kedua yaitu dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, persentase anak yang mendapat kriteria baik pada saat Pra Tindakan sebesar 35%, pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 92%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik. terjadi peningkatan 10,47% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan terjadi peningkatan 21,46% setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada indikator ketiga yaitu dapat menyusun daun lambang bilangan 1 sampai 10 dengan berurut, persentase anak yang memperoleh kriteria baik pada saat Pra Tindakan sebesar 25%, pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II sebesar 95%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan 12,18% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan terjadi peningkatan 20,45% setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada indikator keempat yaitu dapat memasang/mencocokkan lambang bilangan dengan bahan alam berbahan dedaunan 1 sampai 10 dengan berurut, persentase anak yang memperoleh kriteria baik pada saat Pra Tindakan sebesar 25%, pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II sebesar 97,5%. Hal itu menunjukkan bahwa persentase anak yang memperoleh kriteria baik terjadi peningkatan 12,18% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan terjadi peningkatan 21,45% setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II pada indikator pertama dan kedua yaitu dapat mengenal konsep lambang bilangan 1-10 dengan baik dan dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya diklasifikasikan sangat baik. Sebab hampir semua anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara pada indikator ketiga dan keempat yaitu dapat menngurutkan lambang bilangan dan dapat memasang lambang bilangan dengan baik dan benar 1 sampai 10 dengan berurut diklasifikasikan baik.

Berdasarkan data pada grafik 5 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan dari tahap Pra Tindakan ke siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan ini dipengaruhi oleh pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan yang jarang digunakan oleh guru karena biasanya guru memberikan pelajaran yang menggunakan alat permainan yang modern. Sebab, dengan bermain permainan berbahan dedaunan pembelajaran mengenal lambang bilangan menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan lebih menarik perhatian anak.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Siklus II pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain permainan berbahan dedaunan sudah melibatkan semua anak. Sehingga, anak menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan muncul kompetisi diantara mereka.
- 2) Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga, hampir semua anak menjadi lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan berbahan dedaunan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di RA UMDI Ujung baru Parepare pada siklus I adalah Mulai Berkembang (MB) dengan baik. Tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang dimana siklus II ini menunjukkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare melalui permainan berbahan dedaunan dapat meningkat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kegiatan bermain mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di RA UMDI ujung baru Parepare.
2. Bagi peneliti selanjutnya kegiatan bermain mengenal lambang bilangan melalui permainan berbahan dedaunan selain dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat juga melatih daya ingat anak. Sehingga, dapat dijadikan sebagai alternatif bagi peneliti lain untuk

mengembangkan aspek perkembangan mengenal lambang bilangan yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h.220
- Alfiatul Izzati Irawan, " *Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui penggunaan media buah puzzle angka pada kelompok A di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo*" (skripsi sarjana : Pendidikan islam anak usia dini Surabaya 2018)
- Aziza Ilma, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar" (IAIN Batu Sangkar, 2019).
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayunandiya Debby, " *Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media roda keberuntungan (Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak Kanak PGRI Tunas Harapan 2 Tempursari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)*" (skripsi sarjana : Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini Magelang 2021)
- Agustin Sienny, "9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui," accessed January 3, 2022
- Cahyani, " *Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam pada kelompok B TK Bunda Yani*". (skripsi sarjana : Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini makassar 2020)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Sandart Nasional PAUD*, (Jakarta:Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014), 26.
- Desmita, 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Karyawati, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).
- Lya Anisa. *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Menara Angka Di Kelompok A TK Dharma Wanita Banaran, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*,
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 107.
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2013)
- Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 166
- Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto(dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2012:34)
- Rasyid Harun. et al. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 7
- Seto Mulyadi, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014)
- Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Santrock, John W. 2012. *LifeSpan*. New York: Mac Graw Hill
- Suyadi. 2014. *Teori pembelajaran Anak Usia Dini: dalam kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 187.
- Tadkirotul Musfioh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012)

Ulfa Suyadidan Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Wening, *Bunda Sekolah Pertamaku*, (Solo: Tinta Medina, 2012), 163.

Yusianti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK*, Jurnal PAUD Edisi 9 Tahun ke-5 2016, 97.





A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil Sekolah RA UMDI Ujung Baru Parepare

Penelitian ini dilaksanakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare yang beralamat di Jl. Andi Sinta No. 42 Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kota Parepare. Letak sekolah ini cukup strategis, berada di tengah kota samping Masjid Al – Irsyad, serta berada di pinggir jalan raya sehingga mudah ditemukan. RA UMDI Ujung Baru memiliki 1 Ruang Guru, 2 kamar mandi, dan 1 dapur. Selain itu terdapat 3 kelas yang difungsikan sebagai ruang belajar sentra, terdiri dari sentra persiapan, sentra imtaq, sentra peran, sentra seni, sentra balok. Jumlah keseluruhan siswa di RA UMDI Ujung Baru adalah 77 orang anak dengan jumlah tenaga pendidik 6 orang guru, dan 1 orang kepala sekolah di RA UMDI Ujung Baru.

2. Visi Misi dan Tujuan RA UMDI Ujung Baru Parepare

a. Visi Sekolah

Mendidik anak bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi sekolah

- 1). Meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan
- 2). Menanamkan iman dan taqwa yang bernafaskan islam
- 3). Membentuk kepribadian yang terampil
- 4). Meningkatkan kedisiplinan kerja
- 5). Melengkapi sarana dan prasana

3. Tujuan sekolah

- 1). Menanamkan nilai-nilai keagamaan, Budi pekerti luhur disertai iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2). Membentuk kepribadian anak didik yang berbudaya, sehat jasmani dan rohani

- 3). Membentuk anak didik yang terampil dimanapun berorientasi terhadap perkembangan teknologi
- 4). Mencerdaskan dan meningkatkan SDM khususnya kepada anak didik

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik RA UMDI Ujung Baru Parepare

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	A	9	9	18
2.	B	24	35	59
Jumlah		33	44	77

Tabel 2. Nama-Nama Anak Kelompok A yang di teliti

No	NAMA ANAK KELOMPOK A	Jenis Kelamin
		L/P
1.	MUH. RAFA ADIPUTRA	L
2.	ALAMSYAH SYAM	L
3	AQILA KHUMAIRA	P
4	DIKHY ALQILA	L
5	DEVIKA NARAYA	P
6	RASYA LUTHFI	L

7	MUHAMMAD RASYID	L
8	YUQISA CHINTYA	P
9	MUTMAINNA HARUN	P
10	SRI MULYANI HABIB	P
Jumlah		10



LEMBAR PENILAIAN**A. LEMBAR PENILAIAN SIKLUS I**

Nama : MUH. RAFA ADIPUTRA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan		✓		
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan		✓		

Nama : ALAMSYAH SYAM

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan	✓			
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan		✓		
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan		✓		
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan		✓		

Nama : AQILA KHUMAIRA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan			✓	
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan		✓		

Nama : DIKHY ALQILA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan		✓		
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

Nama : DEVIKA NARAYA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan				✓
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

Nama : RASYA LUTHFI

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan		✓		
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan	✓			
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan		✓		

Nama : MUHAMMAD RASYID

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan		✓		
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

Nama : YUQISA CHINTYA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan		✓		
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan			✓	
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

Nama : MUTMAINNA HARUN

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan		✓		
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan		✓		
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan		✓		
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan		✓		

Nama : SRI MULYANI HABIB

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebutkan lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan		✓		
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan			✓	
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

SIKLUS I

No	NAMA	Sub	Sub	Sub	Sub
		Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
		1	2	3	4
1	MUH. RAFA ADIPUTRA	2	3	2	2
2	ALAMSYAH SYAM	1	2	2	2
3	AQILA KHUMAIRA	2	3	3	2
4	DIKHY ALQILA	2	3	2	3
5	DEVIKA NARAYA	4	3	4	3
6	RASYA LUTHFI	2	2	1	2
7	MUHAMMAD RASYID	2	3	2	3
8	YUQISA CHINTYA	2	2	3	3
9	MUTMAINNA HARUN	2	2	2	2
10	SRI MULYANI HABIB	3	2	3	3

B. LEMBAR PENILAIAN SIKLUS II

Nama : MUH. RAFA ADIPUTRA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan			✓	
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan			✓	

Nama : ALAMSYAH SYAM

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

\Nama : AQILA KHUMAIRA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : DIKHY ALQILA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan			✓	
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : DEVIKA NARAYA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan				✓
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : RASYA LUTHFI

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : MUHAMMAD RASYID

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : YUQISA CHINTYA

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan			✓	
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : MUTMAINNA HARUN

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan				✓
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan				✓
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

Nama : SRI MULYANI HABIB

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bisa menyebut lambang bilangan				✓
2.	Anak bisa menghitung lambang bilangan			✓	
3.	Anak bisa mengurutkan lambang bilangan				✓
4.	Anak bisa memasang lambang bilangan				✓

SIKLUS II

No	Nama	Sub Indikator 1	Sub Indikator 2	Sub Indikator 3	Sub Indikator 4
1	MUH. RAFA ADIPUTRA	3	4	3	3
2	ALAMSYAH SYAM	3	3	4	4
3	AQILA KHUMAIRA	3	4	4	4
4	DIKHY ALQILA	3	4	3	4
5	DEVIKA NARAYA	4	4	4	4
6	RASYA LUTHFI	3	3	4	4
7	MUHAMMAD RASYID	3	4	4	4
8	YUQISA CHINTYA	3	3	4	4
9	MUTMAINNA HARUN	4	4	4	4
10	SRI MULYANI HABIB	4	3	4	4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arif Hakim No. 08 Suroang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91109, website: www.iainparepa.ac.id, email: mail@iainparepa.ac.id

Nomor : B.2891/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Ainun Ilyas
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 23 Desember 1998
NIM : 17.1800.010
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jampue, Kec. Larriang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Berbahan Dedaunan di RA UMDi Ujung Baru Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Januari 2022

Muhammad Iqbal



Muhammad Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

SRN IP0000075



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 28594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : aparepar@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 75/IP/DPM-PTSP/1/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penetapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Penunjukan dan Pemberian Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **NUR AINUN ILYAS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

ALAMAT : **KESSIE, KEC. LASINRANG, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN BERBAHAN DEDAUNAN DI RA UMIDI UJUNG BARU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (RA UMIDI UJUNG BARU KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **28 Januari 2022 s.d 28 Februari 2022**

3. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
4. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melanggar sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 31 Januari 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


HJ. ST RAHMAH AMIR ST, MM
Pangkat : Pembina, (IV/A)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

1. UU No. 11 Tahun 2000 Pasal 1 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
2. Dokumen ini telah dibundling/cara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSN
3. Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database DPMPTSP Kota Parepare (sisa QR Code)





RAUDATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU
KECEMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE
Jl. Andi sinta no.42 kota parepare

SURAT KETERANGAN

Nomor : /D / RA / UMDI / UB/ IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala RA UMDI Ujung Baru Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Berlian, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah RA UMDI Ujung Baru Kota Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nur Ainun Ilyas
Nim : 17.1800.010
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN BERBAHAN DEDAUNAN DI RA UMDI UJUNG BARU KOTA PAREPARE"** dari tanggal 28 Januari s.d 28 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai mana mestinya.

Parepare, 28 Februari 2022
Kepala sekolah



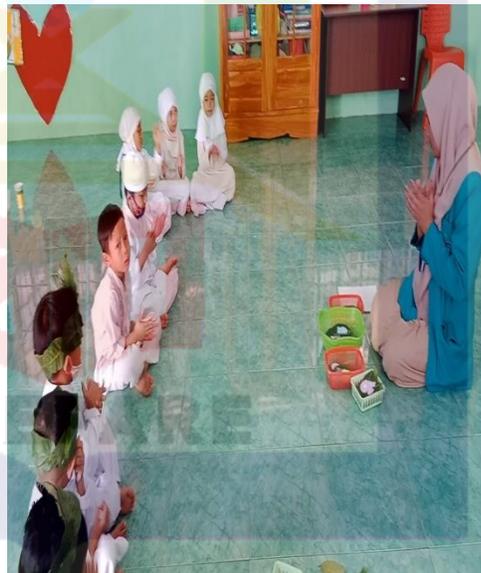
Berlian, S.Pd

A. DISKUSI BERSAMA WALI KELAS KELOMPOK A TENTANG PERMAINAN BERBAHAN DEDAUNAN



PAREPARE

1. ANAK MENYEBUT KONSEP LAMBANG BILANGAN



2. ANAK MENGHITUNG LAMBANG BILANGAN





3. ANAK MENGURUTKAN ANGKA



4. ANAK MEMASANG ANGKA



PAREPARE

B. DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU DI RA UMDI UJUNG BARU PAREPARE



BIODATA PENULIS



NUR AINUN ILYAS, Lahir di Pinrang pada tanggal 23 Desember 1998 merupakan anak ke Pertama dari 3 bersaudara dari Ayah Ilyas dan Ibu Hj.Amila. Alamat pinrang desa Jampue Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang. Penulis memulai pendidikan di TK DDI Jampue, Lulus tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 59 Lanrisang, lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan lagi pendidikan di SMP 1 Lanrisang, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan di MA DDI Lil-Banat Parepare, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dan tak lupa penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi Pendidikan. Akhir kata dari penulis
 “for all of you who are striving for your dreams, I just wanna tell you that, you should believe in yourself and don’t let anyone bring you down, negativity does not exist it’s all about positivity so keep that in mind” but anyways “ have good friends around you have good peers surround yourself with good people causeyou are good person too”